

# Optimalisasi Potensi Desa Wisata Jatiluwih Melalui Keterlibatan Masyarakat Dalam Perumusan Paket Wisata

<sup>1)</sup>I Gusti Ayu Vina Widiadnya Putri, <sup>2)</sup>Ni Putu Cahyani Putri Utami\*, <sup>3)</sup>Desak Putu Eka Pratiwi, <sup>4)</sup>Komang Yoshika Pratama Putra

<sup>1,2,3,4)</sup>Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Bahasa Asing, Universitas Mahasarawati Denpasar, Denpasar, Indonesia  
Email Corresponding: [mscahyaniputri@unmas.ac.id](mailto:mscahyaniputri@unmas.ac.id)\*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p><b>Kata Kunci:</b> Brosur Paket Wisata Desa Wisata Optimalisasi Paket Wisata</p>	<p>Artikel ini mengulas keterlibatan masyarakat Desa Wisata Jatiluwih dalam merumusan paket wisata sebagai salah satu strategi untuk mengoptimalkan potensi Desa Jatiluwih. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kunjungan wisatawan ke Desa Jatiluwih pasca pandemi COVID-19 yang dinilai cenderung lambat jika dibandingkan dengan desa wisata lainnya yang ada di Bali, seperti Desa Wisata Panglipuran dan Ubud dari tahun 2022 hingga awal tahun 2023. Berdasarkan hasil wawancara awal kepada pelaku pariwisata serta identifikasi mendalam melalui observasi langsung ke lapangan, ditemukan bahwa rendahnya visibilitas informasi di media digital dan sosial menjadi perhatian utama dalam menjawab permasalahan tersebut. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dirancang untuk memberikan dukungan kepada masyarakat dalam mengidentifikasi peluang baru serta memenuhi kebutuhan masyarakat guna mengembangkan strategi pemasaran yang adaptif dan inovatif. Pelatihan dan pendampingan peserta kegiatan dilakukan secara interaktif selama pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan mempertimbangkan kebutuhan berdasarkan hasil identifikasi awal. Peserta tidak hanya mengikuti seminar, namun juga terlibat dalam diskusi dan praktik langsung dalam merancang paket wisata yang dituangkan dalam brosur wisata berbahasa Inggris. Keberhasilan kegiatan pengabdian tercermin pada meningkatnya visibilitas Desa Jatiluwih pada media digital dan sosial yang mampu meningkatkan kunjungan wisatawan sejak bulan Agustus 2023.</p>
<b>ABSTRACT</b>	
<p><b>Keywords:</b> Brochure Tour Packages Optimization Tourism Village Tour Package</p>	<p>This article reviewed the involvement of local community in Desa Wisata Jatiluwih in formulating tour packages as one of the strategies to optimize the potential of Desa Jatiluwih. This community service activity aimed to identify the obstacles faced in increasing the tourist visits to Desa Jatiluwih after the COVID-19 pandemic which is considered to be slow when compared to other tourist villages in Bali, such as Desa Panglipuran and Ubud from 2022 to early 2023. Based on the results of the initial interviews with tourism actors and in-depth identification through direct observation to the field, it was found that the low visibility of information in digital and social media was the main concern in answering these problems. Therefore, this community service activity is designed to facilitate the local community in identifying new opportunities and meeting community needs to develop adaptive and innovative marketing strategies. Training and mentoring of activity participants were carried out interactively during the implementation of community service activities by considering needs based on the results of initial identification. Participants not only attended seminars, but were also involved in discussions and hands-on practice in designing tour packages as outlined in an English-language tourist brochure. The success of the service activities is reflected in the increased visibility of Desa Jatiluwih on digital and social media which was able to increase the number of tourist visits since August 2023.</p>

This is an open access article under the CC-BY-SA license.



## I. PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 telah memberikan dampak negatif terhadap sektor perjalanan dan industri pariwisata secara global, tidak terkecuali Indonesia. Tekanan terhadap sektor perjalanan dan industri pariwisata sangat

terlihat pada penurunan kedatangan wisatawan mancanegara yang signifikan dan masif dengan pembatalan dan penurunan pemesanan serta keengganan wisatawan lokal untuk melakukan perjalanan domestik ke Indonesia (Adam, 2022). Hal ini disebabkan karena adanya pembatasan perjalanan, baik domestik maupun internasional melalui jalur udara, laut, dan darat, yang diberlakukan oleh pemerintah negara-negara di seluruh dunia. Kedua, penutupan berbagai macam tempat wisata dan pusat pelayanan wisata di seluruh negara. Terakhir, adanya penurunan minat wisatawan karena ketakutan terhadap kesehatan dan keamanan serta kondisi ekonomi dunia yang memburuk.

Penurunan sektor perjalanan dan industri pariwisata berdampak buruk pada berbagai usaha yang bergerak di bidang industri pariwisata serta mengganggu lapangan kerja yang termasuk ke dalam sektor padat karya karena mampu menyerap lebih dari 13 juta pekerja per tahun di Indonesia (Sugihamretha, 2020). Pemerintah Indonesia sendiri mengimplementasikan kebijakan pembatasan sosial, seperti PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) sebagai upaya lanjutan dari pencegahan merebaknya wabah Covid-19. Para pelaku usaha di sektor perjalanan dan industri pariwisata memberlakukan pengurangan jam kerja kepada 12,91 juta orang dan sekitar 939 ribu orang sementara tidak bekerja. Hal ini dilakukan karena terjadi penurunan okupansi hotel di Indonesia secara drastis selama pandemi. Pada bulan Februari, okupansi berada pada persentase sebanyak 49,17, lalu menurun menjadi 32,24 pada bulan Maret dan memburuk saat memasuki bulan April sebesar 12,67% (Anggreni & Budiasih, 2023).

Pulau Bali, sebagai salah satu destinasi unggulan di Indonesia, tentu menjadi salah satu destinasi wisata yang juga merasakan dampak pandemi Covid-19. Hal ini dikarenakan sebagian besar masyarakat Pulau Bali mengandalkan pariwisata sebagai lapangan pekerjaan utama mereka. Di masa pandemi, Provinsi Bali mengalami beberapa permasalahan yang membuat masyarakat Bali terpuruk. Pertama, menurunnya tingkat kunjungan wisatawan lokal maupun mancanegara yang sangat drastis ke Pulau Bali. Berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik) Provinsi Bali, kunjungan wisatawan ke Pulau Bali mengalami kemerosotan yang drastis hingga mencapai 99,99% dari tahun 2020 hingga 2022 (Sanjaya, 2023). Pada bulan Mei 2020, tercatat hanya 2,02% kamar yang ditempati di semua jenis hotel di Pulau Bali (Nugraha & Nahlony, 2023). Kedua, menurunnya PAD (Pendapatan Asli Daerah) Provinsi Bali yang mengakibatkan pertumbuhan ekonomi yang rendah. Hal ini dikarenakan industri pariwisata di Provinsi Bali memiliki kontribusi yang sangat besar hingga mencapai 56,78% dibandingkan dengan sektor lainnya, seperti sektor perikanan, pertanian, dan sektor industri. Ketergantungan Pulau Bali terhadap industri pariwisata mengakibatkan perekonomian masyarakat menjadi terpuruk dan kondisi ini diperparah oleh kondisi perekonomian diluar sektor pariwisata belum diberdayakan secara optimal.

Strategi pengembangan potensi destinasi wisata di Provinsi Bali setelah pandemi COVID-19 merupakan salah satu prioritas utama bagi pemerintah provinsi dan masyarakat pulau ini. Penanganan yang tepat memegang peran penting dalam pemulihan ekonomi dan revitalisasi industri pariwisata setelah masa krisis. Pulau Bali, sebagai salah satu destinasi wisata tujuan utama di Indonesia, memiliki tantangan besar untuk mengatasi dampak yang ditumbulkan oleh pandemi. Pemerintah provinsi bersama dengan para pelaku wisata di Pulau Bali harus mampu bekerja sama guna meningkatkan kepercayaan wisatawan dan membangun kembali ekosistem ekonomi yang kuat dengan memperhatikan aspek kesehatan, keamanan, dan keberlanjutan. Berkembangnya industri pariwisata tidak dapat dipungkiri memiliki keterkaitan langsung dengan lingkungan. Penyelenggaraan industri pariwisata seyogyanya harus mampu diselenggarakan dengan memperhatikan kelestarian alam dan lingkungan serta memberdayakan masyarakat setempat (Utami et al., 2023).

Dewasa ini, optimalisasi desa wisata menjadi fokus utama dalam konsep pariwisata berkelanjutan di Indonesia. Konsep pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism*) merupakan suatu konsep pariwisata yang dikembangkan di Indonesia. Konsep pariwisata berkelanjutan ini secara aktif melibatkan masyarakat lokal dalam mengembangkan suatu destinasi wisata (Utami et al., 2023). Dalam merealisasikan konsep ini, desa wisata merupakan suatu bentuk pengembangan yang menitik beratkan pada kontribusi masyarakat lokal dalam mempromosikan dan mengembangkan suatu destinasi wisata yang memiliki ciri khas (Noor & Zulfiani, 2021). Desa-desa dengan potensi alam dan budaya yang kaya menjadi magnet bagi para wisatawan yang ingin mencari pengalaman autentik dan berkesan. Desa Jatiluwih, sebagai salah satu desa wisata yang terkenal dengan keindahan sawah dan teraseringnya, sangat mengandalkan pariwisata sebagai sumber pendapatan utama bagi masyarakat lokal. Namun, pandemi COVID-19 telah memberikan dampak yang signifikan pada desa ini karena adanya pembatasan perjalanan dan penurunan jumlah wisatawan. Sehingga, pendapatan dan

aktivitas ekonomi lokal mengalami penurunan secara drastis. Para pelaku usaha terpaksa menutup usaha mereka dan tidak sedikit yang kehilangan pekerjaan atau mengalami kesulitan ekonomi.

Sejak meredanya kasus COVID-19 dan dibukanya kembali penerbangan internasional, masyarakat di Pulau Bali mulai berbenah, tidak terkecuali pemerintah dan masyarakat Desa Wisata Jatiluwih. Pemerintah setempat bersama dengan masyarakat berupaya untuk beradaptasi dengan perubahan situasi yang ada. Namun pada prakteknya, pengembangan pariwisata di Desa Wisata Jatiluwih belum optimal. Sehingga, hasil yang diinginkan belum tercapai. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya jumlah kunjungan wisatawan dibandingkan dengan desa wisata lainnya, seperti Desa Panglipuran dan Ubud pada tahun 2022 hingga awal 2023. Berdasar pada permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam pengembangan pariwisata telah diakui sebagai salah satu pendekatan yang efektif untuk mengoptimalkan potensi suatu desa wisata dalam menunjang perkembangan industri pariwisata. Kegiatan pengabdian ini secara khusus bertujuan untuk mengoptimalkan potensi Desa Wisata Jatiluwih melalui keterlibatan aktif masyarakat dalam merumuskan paket wisata yang menarik dan berkelanjutan.

Pendekatan keterlibatan masyarakat dalam perumusan paket wisata merupakan salah satu strategi yang dapat diaplikasikan dalam rangka optimalisasi potensi Desa Wisata Jatiluwih. Artikel ini menghadirkan pandangan baru yang memberikan gambaran mengenai pengembangan desa wisata melalui keterlibatan secara aktif partisipasi masyarakat dalam perumusan paket wisata pasca COVID-19. Berbeda dengan pendekatan konvensional yang cenderung terpusat pada pengelolaan dan promosi wisata pihak pemerintah dan pihak terkait saja, kegiatan pengabdian ini mengeksplorasi bagaimana keterlibatan masyarakat dapat meningkatkan potensi desa wisata secara holistik. Selain itu, artikel ini juga memperkenalkan pendekatan inovatif dalam pengembangan desa wisata dengan memanfaatkan media digital dan sosial sebagai sarana utama promosi dan interaksi dengan wisatawan. Berbeda dengan pendekatan konvensional yang bergantung pada promosi *offline* saja, artikel ini menyoroti potensi media digital dan sosial sebagai suatu wadah yang efektif dalam memperluas jangkauan dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan paket wisata Desa Wisata Jatiluwih.

Kontribusi baru dari penelitian ini terletak pada pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat local secara aktif dalam merumuskan paket wisata. Sementara banyak penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada strategi pengembangan yang didasarkan pada pandangan para pakar atau pemerintah, pendekatan ini menempatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini diharapkan dapat menghasilkan paket wisata yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat lokal, sambil mempromosikan partisipasi mereka dalam perekonomian lokal. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam literatur tentang pengembangan pariwisata berkelanjutan, dengan menunjukkan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam merumuskan strategi dan paket wisata yang memperhitungkan kebutuhan dan kepentingan lokal. Selain itu, hasil analisis kesenjangan yang disajikan dalam penelitian ini akan memberikan wawasan bagi praktisi dan pembuat kebijakan dalam upaya untuk meningkatkan efektivitas program pengembangan pariwisata di tingkat desa.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam literatur tentang pengembangan pariwisata berkelanjutan, dengan menyoroti pentingnya keterlibatan masyarakat dalam merumuskan strategi dan paket wisata yang memperhitungkan kebutuhan dan kepentingan masyarakat lokal. Analisis kesenjangan yang disajikan juga memberikan wawasan bagi praktisi dan pembuat kebijakan dalam upaya meningkatkan efektivitas program pengembangan pariwisata di tingkat desa. Dengan kerja sama antara pemerintah, pelaku usaha pariwisata, dan masyarakat lokal, diharapkan Desa Wisata Jatiluwih dapat menjadi contoh sukses dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di Indonesia.

## II. MASALAH

Menurut data dari Manajemen Operasional Desa Wisata Jatiluwih, rata-rata jumlah pengunjung harian ke Desa Wisata Jatiluwih melebihi 1.000 orang dan didominasi oleh wisatawan mancanegara sebelum pandemi COVID-19 terjadi. Namun, karena adanya pembatasan perjalanan yang diimplementasikan secara global, jumlah kunjungan wisatawan ke Desa Jatiluwih juga mengalami penurunan yang drastis. Setelah meredanya masa pandemi dan penerbangan, baik internasional maupun domestik mulai dibuka, kunjungan wisatawan ke Pulau Bali berangsur membaik. Berdasarkan pada catatan Kemenparekraf (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia), jumlah kunjungan wisatawan mencapai 200 hingga 300 wisatawan per hari sejak Mei 2022. Walaupun jumlah kunjungan wisatawan sudah berangsur membaik, namun angka ini belum mencapai tingkat pemulihan kunjungan wisatawan yang maksimal.

Berdasarkan observasi langsung dan wawancara yang telah dilakukan kepada anggota Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) beserta para pelaku pariwisata di Desa Wisata Jatiluwih, ditemukan beberapa faktor yang memperlambat proses pemulihan kunjungan wisatawan ke desa wisata tersebut, terutama dalam era digital saat ini. Salah satu faktor yang ditemukan adalah kurangnya sosialisasi melalui platform media digital dan sosial. Di era digital yang terhubung secara global dewasa ini, promosi dan informasi mengenai suatu destinasi pariwisata, termasuk fasilitas dan kegiatan yang ditawarkan, memiliki dampak signifikan terhadap ketertarikan wisatawan (Shabrina, 2019). Perubahan perilaku konsumen memegang peranan krusial di era digital dewasa ini, terutama dalam konteks perencanaan perjalanan wisata. Sebagian besar wisatawan mengandalkan media sosial dan berbagai situs web sebagai sumber informasi utama (Suprihatin, 2020).

Ketidakefektifan kampanye pemasaran melalui media digital dapat mengakibatkan minimnya visibilitas dan pengetahuan masyarakat global tentang eksistensi Desa Wisata Jatiluwih sebagai destinasi menarik dengan berbagai fasilitas yang ditawarkan. Minimnya pengetahuan mengenai hal ini, pelaku pariwisata beserta dengan anggota Pokdarwis Desa Wisata Jatiluwih tidak memanfaatkan media digital dan media sosial sebagai salah satu media promosi pariwisata yang efektif. Hal ini berdampak pada minimnya informasi dan rendahnya visibilitas Desa Wisata Jatiluwih di berbagai media digital dan media sosial pasca pandemi. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini berfokus pada optimalisasi potensi Desa Wisata Jatiluwih melalui keterlibatan masyarakat dalam merumuskan paket wisata yang akan disebarluaskan di berbagai media digital dan sosial.



Gambar 1. Lokasi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Wisata Jatiluwih  
(Sumber: Peneliti, 2023)

### III. METODE

Metode penelitian yang diaplikasikan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu metode yang diaplikasikan untuk memahami suatu fenomena secara mendalam mengenai suatu hal atau dialami oleh subjek penelitian, termasuk perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik (Moleong, 2018). Penelitian ini difokuskan pada optimalisasi potensi desa wisata melalui partisipasi aktif masyarakat dalam perumusan paket wisata di Desa Wisata Jatiluwih pasca pandemi COVID-19. Di tengah perubahan perilaku wisatawan dalam era digital saat ini, kurangnya kesadaran dan kemampuan masyarakat Desa Wisata Jatiluwih untuk memanfaatkan potensi media digital dan sosial menjadi alasan utama lambatnya peningkatan wisatawan ke desa wisata tersebut (Utami et al., 2023). Oleh karena itu, penelitian pengabdian kepada masyarakat ini memiliki relevansi yang semakin penting di tengah tantangan pasca pandemi. Dalam menghadapi periode pemulihan ini, pembangunan pariwisata harus mempertimbangkan dinamika baru dalam perilaku dan preferensi wisatawan serta standar kebersihan yang lebih tinggi.

Adapun beberapa tahapan yang terlibat dalam hal ini bersifat esensial untuk memastikan bahwa strategi pengembangan potensi Desa Wisata Jatiluwih tidak hanya terfokus pada aspek ekonomi, melainkan juga memperhatikan konsep pariwisata berkeberlanjutan, pemberdayaan masyarakat lokal secara aktif, serta pelestarian tradisi dan budaya. Pertama-tama, studi pendahuluan secara menyeluruh telah dilakukan untuk memahami potensi yang ada di Desa Wisata Jatiluwih. Hal ini termasuk identifikasi atraksi wisata alam, budaya, dan kuliner yang dapat menjadi daya tarik bagi pengunjung. Selain itu, memahami sejauh mana keterlibatan masyarakat dalam pengembangan desa wisata saat ini juga merupakan hal yang penting untuk diketahui. Hal

ini juga mencakup peran dan tanggung jawab masyarakat dalam mengembangkan hingga mempromosikan desa wisata tersebut.

Pengumpulan data merupakan langkah kedua yang dilakukan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai kondisi eksisting desa wisata. Data yang dikumpulkan berupa data primer yang didapat melalui wawancara dengan pemerintah desa, pengurus dan anggota Pokdarwis, pelaku wisata, termasuk dengan masyarakat desa. Dalam penelitian ini, data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber data melalui sebuah wawancara bebas terpimpin yang dilakukan oleh peneliti. Teknik wawancara bebas terpimpin dipilih karena teknik ini merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dengan mengajukan pertanyaan secara bebas dan berkembang namun masih tetap berpat pada pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya (Arikunto & Suharsimi, 2017). Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian.

Langkah berikutnya setelah data terkumpul secara komprehensif adalah melakukan analisis data yang mendalam. Analisis data ini bertujuan untuk mengungkap pola, tren, dan temuan yang relevan berdasar pada data yang terkumpul. Metode analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) diaplikasikan guna mengevaluasi kekuatan dan kelemahan desa wisata, serta mengidentifikasi peluang dan ancaman yang mungkin dihadapi. Sehingga, strategi yang tepat dapat dirumuskan dengan memperhatikan dan memanfaatkan keunggulan desa wisata, mengatasi kelemahan yang ada, serta mengantisipasi dan menanggapi perubahan perilaku dan preferensi wisatawan dewasa ini. Hasil dari analisis data yang didapat mampu memberikan wawasan yang mendalam tentang kondisi aktual desa wisata saat ini, termasuk kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi pasca meredanya pandemi COVID-19. Melalui pemahaman akan hal ini, peneliti dapat merumuskan konsep yang bertujuan untuk meningkatkan eksitensi desa wisata guna meningkatkan kunjungan wisatawan pasca pandemi. Konsep tersebut tidak hanya mengutamakan aspek ekonomi semata, namun juga menekankan pada partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan paket wisata yang berkelanjutan dan berdaya saing tinggi guna meningkatkan kunjungan wisatawan ke Desa Wisata Jatiluwih pasca pandemi COVID-19.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) merupakan suatu usaha yang tidak hanya berfokus pada sumbangsih ilmiah semata, melainkan juga memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan serta keberlanjutan masyarakat setempat. Dalam konteks ini, langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan PkM menjadi fondasi utama untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sejumlah langkah strategis telah dirancang dengan teliti untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan dapat memberikan dampak nyata terhadap permasalahan yang ada. Melalui proses identifikasi masalah, pengembangan program yang melibatkan partisipasi masyarakat, dan implementasi program secara terencana, tujuan akhir dari kegiatan PkM ini dapat tercapai. Kegiatan PkM yang berkaitan dengan pengembangan paket wisata di Desa Wisata Jatiluwih ini melibatkan serangkaian tahapan untuk menjamin keberhasilan dan keberlanjutan dari kegiatan tersebut. Adapun susunan kegiatan PkM yang telah dilakukan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan PkM Pengembangan Paket Wisata di Desa Wisata Jatiluwih

Minggu ke -	Agenda Pertemuan	Detail Kegiatan PkM
1	Identifikasi Masalah, Potensi & Tantangan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Melakukan wawancara dengan pemerintah desa, pengurus dan anggota Pokdarwis, pelaku wisata, termasuk dengan masyarakat desa.</li><li>2. Menganalisis potensi objek wisata, hambatan yang dihadapi, dan mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan setelah pandemi COVID-19.</li></ol>
2	Pelaksanaan Seminar & Pelatihan Pembuatan Paket Wisata	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Mengadakan seminar serta pelatihan untuk Menyusun dan merancang paket wisata, menyusun narasi untuk brosur wisata, dan merancang desain brosur paket wisata yang sesuai dengan daya tarik pariwisata yang dimiliki oleh Desa Wisata Jatiluwih.</li><li>2. Menyiapkan dan merancang produk wisata khas Desa Jatiluwih yang unik sesuai dengan tradisi dan budaya lokal, mencakup paket wisata</li></ol>

yang didasarkan pada potensi desa yang dimiliki dan inovasi dari masyarakat desa.

- |   |                                       |  |
|---|---------------------------------------|--|
| 3 | Perencanaan<br>Pemasaran &<br>Promosi | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Membuat rencana pemasaran yang efisien dengan menggunakan media sosial, pemasaran online melalui situs atau agen perjalanan, dan promosi di tingkat lokal, nasional, dan internasional melalui media sosial.</li><li>2. Mengembangkan dan menentukan strategi pemasaran yang optimal melalui pemanfaatan berbagai media digital dan sosial serta promosi yang disesuaikan dengan kapasitas dan sumber daya manusia desa wisata.</li></ol> |
| 4 | Monitoring &<br>Evaluasi              | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Melakukan monitoring dan evaluasi secara rutin terhadap dampak dari program pemberdayaan dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam proses evaluasi.</li><li>2. Melakukan monitoring secara berkala terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke Desa Wisata Jatiluwih.</li></ol>   |

Analisis mendalam tentang potensi desa wisata, termasuk kekayaan alam, budaya, atraksi lokal, hingga sumber daya manusia di Desa Wisata Jatiluwih menjadi langkah awal dalam mengidentifikasi potensi destinasi wisata. Pendekatan ini mencakup tinjauan terperinci terhadap objek wisata yang ada, potensi ekonomi lokal yang berkelanjutan, serta evaluasi terhadap sumber daya manusia yang dimiliki di Desa Wisata Jatiluwih. Proses pengumpulan data melibatkan wawancara dan diskusi kelompok dengan melibatkan partisipasi secara langsung. Hal ini memungkinkan peneliti untuk dapat memperoleh informasi yang akurat dan mendalam tentang pengalaman mereka dalam mengembangkan hingga mempromosikan Desa Wisata Jatiluwih. Sementara itu, fokus utama juga diberikan pada kendala dan tantangan yang dihadapi, seperti kurangnya eksposur dan eksistensi Desa Wisata Jatiluwih di berbagai media digital, situs agen perjalanan wisata, dan berbagai media sosial yang telah tersedia dewasa ini. Dalam kegiatan PkM ini, juga dipertimbangkan peluang pengembangan paket wisata yang sesuai dengan potensi desa dan disesuaikan dengan perubahan perilaku dan preferensi wisatawan pasca pandemi COVID-19.



Gambar 2. Wawancara kepada Pengurus dan Anggota Pokdarwis serta Masyarakat Desa Wisata Jatiluwih  
(Sumber: Peneliti, 2023)

Pendekatan analisis komprehensif diterapkan dalam mengidentifikasi jenis dan pilihan paket wisata yang tepat dengan potensi wisata yang ada di Desa Wisata Jatiluwih. Dalam dunia bisnis, analisis komprehensif merupakan komponen penting yang dapat membantu perkembangan suatu bisnis. Jenis pendekatan ini secara detail menganalisis laporan dan data penting yang mampu memberikan gambaran jelas di masa depan mengenai keberhasilan ataupun kegagalan suatu bisnis di masa depan. Melakukan analisis komprehensif memerlukan pengumpulan semua informasi dari laporan dan data, termasuk laporan terbaru maupun laporan dari masa lalu. Laporan dan data ini digunakan untuk membandingkan dan mengukur dari berbagai aspek bisnis dan membandingkannya dengan desa wisata lain dana industri yang sama. Analisis ini melibatkan pengenalan objek wisata, warisan budaya, dan keunikan alam. Selain itu, pertimbangan juga diberikan terhadap preferensi dan tren terbaru dalam industri pariwisata pasca pandemi COVID-19.

Pelatihan pembuatan paket wisata bagi masyarakat lokal di Desa Wisata Jatiluwih bertujuan untuk memberdayakan komunitas lokal dalam industri pariwisata serta meningkatkan kualitas dan daya saing produk wisata yang mereka tawarkan. Dengan demikian, masyarakat lokal dapat menjadi bagian integral dari industri pariwisata yang semakin berkembang di Desa Wisata Jatiluwih. Pelatihan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari perencanaan rute perjalanan, penyusunan paket wisata yang menarik, manajemen operasional, hingga pemasaran dan promosi. Adapun tahap pelatihan ini dimulai dengan perencanaan rute perjalanan. Dalam menentukan perencanaan rute perjalanan, masyarakat perlu dipandu untuk memahami potensi wisata di sekitar Desa Wisata Jatiluwih, yang mencakup objek wisata, atraksi lokal, dan pengalaman unik yang dapat ditawarkan kepada wisatawan yang berkunjung. Selanjutnya, masyarakat diajarkan bagaimana menyusun paket wisata yang menarik dan beragam, sesuai dengan minat dan kebutuhan wisatawan. Hal ini termasuk pada kombinasi kunjungan ke tempat-tempat wisata, kegiatan budaya, kuliner lokal, dan penginapan yang sesuai. Pelatihan ini juga mampu membantu masyarakat lokal dalam meningkatkan kemampuan manajemen operasional, termasuk pengelolaan sumber daya, pengelolaan keuangan, dan pengelolaan kualitas pelayanan. Dengan demikian, masyarakat lokal dapat lebih efektif dalam mengelola paket wisata yang mereka tawarkan dan meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan kepada wisatawan.

Pelatihan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat lokal mengenai potensi wisata di Desa Wisata Jatiluwih, tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan keterampilan kepemanduan mereka. Melalui peningkatan kemampuan komunikasi, masyarakat lokal akan dapat lebih efektif dalam menyampaikan keunikan dan keindahan Desa Wisata Jatiluwih kepada wisatawan. Mereka akan belajar cara menyampaikan informasi dengan jelas, meyakinkan, dan menarik. Selain itu, dengan meningkatnya keterampilan kepemanduan, masyarakat lokal akan mampu memberikan pengalaman wisata yang lebih mendalam dan memuaskan bagi pengunjung. Mereka akan menjadi seorang pemandu wisatawan yang mampu menjelaskan dengan baik tentang sejarah, budaya, dan keunikan alam Desa Wisata Jatiluwih. Dengan demikian, pelatihan ini akan membantu masyarakat lokal menjadi mitra dalam mempromosikan dan mengembangkan destinasi wisata yang menarik, serta meningkatkan kesadaran wisatawan terhadap potensi yang dimiliki oleh Desa Wisata Jatiluwih.



Gambar 3. Kegiatan Diskusi dalam Perumusan Paket Wisata Desa Wisata Jatiluwih  
(Sumber: Peneliti, 2023)

Desain brosur paket wisata memegang peran yang signifikan dalam menarik perhatian para wisatawan. Desain brosur paket wisata mencakup pemilihan gambar berkualitas tinggi, penyusunan narasi berbahasa Inggris yang menarik, serta penerapan elemen desain yang mencerminkan keindahan destinasi tersebut. Proses ini dimulai dengan mengidentifikasi elemen visual dan naratif yang menggambarkan keaslian Desa Wisata Jatiluwih. Elemen visual yang mencerminkan keindahan Desa Wisata Jatiluwih dalam desain brosur paket wisata dapat mencakup pemilihan gambar berkualitas tinggi yang memperlihatkan pemandangan sawah terasering yang memukau, hutan lindung yang luas dan beragam spesies flora dan fauna endemik, serta aktivitas luar ruang seperti trekking dan bersepeda yang dapat dinikmati oleh pengunjung. Selain itu, elemen visual tersebut juga dapat mencakup festival dan upacara tradisional yang memperkaya budaya dan tradisi lokal Desa Wisata Jatiluwih. Dengan memperhatikan elemen visual tersebut dalam desain brosur paket wisata, masyarakat lokal di Desa Wisata Jatiluwih dapat terinspirasi untuk menciptakan brosur yang menarik, informatif, dan mampu menarik minat wisatawan untuk mengunjungi destinasi mereka.

Desain harus mampu menggambarkan keunggulan paket wisata yang ditawarkan, seperti paket tur yang inklusif dengan fasilitas akomodasi dan transportasi, atau paket pengalaman budaya yang mendalam. Lebih

dari itu, promo-promo menarik, seperti diskon khusus untuk pengunjung pertama atau paket promo untuk keluarga, dapat dimasukkan dalam desain untuk meningkatkan daya tarik dan keinginan wisatawan untuk berkunjung ke Desa Wisata Jatiluwih. Dengan demikian, sebuah desain brosur wisata dapat membantu meningkatkan kesadaran wisatawan terhadap Desa Wisata Jatiluwih sebagai destinasi wisata yang menarik dan berdaya saing, serta meningkatkan kunjungan wisatawan. Berdasarkan pada langkah-langkah ini, diharapkan paket wisata yang dikembangkan oleh masyarakat Desa Wisata Jatiluwih sesuai dengan karakteristik unik desa wisata tersebut yang tercermin dalam brosur paket wisata tersebut. Selain itu, pembuatan narasi untuk pengembangan paket wisata akan menjadi tambahan nilai yang signifikan. Narasi yang baik akan membuat menciptakan pengalaman yang mendalam bagi wisatawan dan meningkatkan apresiasi wisatawan terhadap destinasi yang mereka kunjungi. Masyarakat diajak untuk mengidentifikasi aspek unik dari destinasi wisata di Desa Jatiluwih, termasuk sejarah, mitos lokal, kehidupan masyarakat setempat, dan keunikan alam.



Gambar 4. Brosur Paket Wisata Desain Masyarakat Desa Wisata Jatiluwih  
(Sumber: Peneliti, 2023)

Pelaksanaan seminar mengenai keefektifan strategi pemanfaatan media digital dan sosial menjadi satu langkah penting dan strategis yang harus diberikan dalam menghadapi perubahan perilaku dan preferensi wisatawan pasca pandemi COVID-19. Tujuan utama seminar ini dilaksanakan adalah untuk mengidentifikasi strategi pemanfaatan media digital dan sosial yang efektif dalam meningkatkan promosi dan daya tarik destinasi pariwisata, serta memperkuat daya saing Desa Wisata Jatiluwih di pasar pariwisata global. Selain itu, seminar ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman dan meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Jatiluwih mengenai pentingnya beradaptasi dengan perubahan perilaku wisatawan di era digital ini. Seminar ini mencakup beragam topik pemasaran, termasuk tren terkini dalam pemanfaatan media digital dan sosial di industri pariwisata, strategi pemasaran online yang efektif, pengelolaan konten digital yang menarik, analisis data untuk meningkatkan pengalaman wisatawan, pemanfaatan teknologi untuk memperluas jangkauan promosi pariwisata, dan studi kasus tentang keberhasilan implementasi strategi digital di destinasi pariwisata lain. Melalui seminar ini, masyarakat desa diharapkan mampu memahami potensi dan tantangan di era digital saat ini, serta mengembangkan strategi yang tepat untuk memaksimalkan manfaat dari perubahan ini dalam mendukung perkembangan pariwisata serta meningkatkan eksistensi dan visibilitas Desa Wisata Jatiluwih secara global di era digital guna meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan pasca pandemi COVID-19.



Gambar 5. Pelaksanaan Seminar dan Diskusi dengan Peserta Pengabdian kepada Masyarakat  
(Sumber: Peneliti, 2023)

## V. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang telah dilaksanakan di Desa Wisata Jatiluwih telah menghasilkan sejumlah dampak positif yang signifikan bagi masyarakat setempat. Keterlibatan masyarakat dalam hal ini tidak hanya berhasil menciptakan produk wisata yang menarik, namun juga berhasil mempromosikan secara efektif secara global melalui media digital dan sosial. Prestasi ini tidak hanya memperkaya keterampilan mereka di industri pariwisata, tetapi juga mengangkat citra Desa Wisata Jatiluwih sebagai destinasi yang menarik bagi wisatawan dari seluruh dunia. Secara keseluruhan, hasil dari kegiatan PkM ini menciptakan kerja sama yang harmonis antara pemberdayaan masyarakat dan pengembangan paket wisata di Desa Jatiluwih. Dalam kegiatan PkM ini, masyarakat lokal berperan sebagai aktor utama dalam pengembangan paket wisata. Mereka berpartisipasi aktif dalam proses pengembangan produk wisata, mulai dari perencanaan, pengembangan, hingga pemasaran. Dengan keterlibatan aktif masyarakat, bukan hanya berhasil diciptakan produk wisata yang menarik dan beragam, tetapi juga berhasil mempromosikan destinasi tersebut secara efektif, terutama melalui platform media digital dan sosial yang memiliki jangkauan global. Prestasi ini tidak hanya memperkaya keterampilan masyarakat dalam industri pariwisata, tetapi juga telah mengangkat citra Desa Wisata Jatiluwih sebagai destinasi yang menarik dan layak untuk dikunjungi oleh wisatawan dari berbagai belahan dunia. Dengan demikian, masyarakat lokal dapat meningkatkan keterampilan mereka di industri pariwisata, serta meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya pengembangan pariwisata yang berkelanjutan.

Hasil dari kegiatan PkM ini tidak hanya menciptakan produk wisata yang menarik secara komersial, tetapi juga menciptakan harmoni dan kerja sama yang erat antara pemberdayaan masyarakat lokal dan pengembangan paket wisata di Desa Jatiluwih. Dengan integrasi berbagai aspek, seperti budaya lokal, kebutuhan dan preferensi wisatawan, serta prinsip-prinsip keberlanjutan, program pemberdayaan masyarakat ini telah berhasil menciptakan fondasi yang kuat untuk pengembangan industri pariwisata yang berkelanjutan di Desa Wisata Jatiluwih. Keberhasilan ini tidak terlepas dari kerja sama erat antara berbagai pihak yang terlibat, termasuk masyarakat lokal, anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), dan pemerintah Desa Wisata Jatiluwih. Melalui sinergi dan kolaborasi mereka, upaya-upaya dalam mengembangkan pariwisata di desa mereka telah berhasil menghasilkan dampak positif yang dirasakan oleh seluruh komunitas lokal. Ini membuktikan bahwa keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pengembangan pariwisata tidak hanya penting, tetapi juga memberikan manfaat yang nyata dan berkelanjutan bagi pembangunan lokal dan perekonomian masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adam, R. (2022). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Sektor Pariwisata Kota Batu. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 6(3). <https://doi.org/10.22219/jie.v6i3.22266>
- Arikunto, & Suharsimi. (2017). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta. *Arikunto, Suharsimi 2014*, 6(2).
- Moleong, L. J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif, cetakan XI. In *Bandung : Remaja Rosdakarya*.
- Ni Wayan Anggreni, & Ni Gusti Ayu Nyoman Budiasih. (2023). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Domestik dan Mancanegara Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali Tahun 2019-2022. *Jurnal Kajian Dan Terapan Pariwisata*, 4(1). <https://doi.org/10.53356/diparojs.v4i1.82>
- Noor, M. F., & Zulfiani, D. (2021). *Indikator Pengembangan Desa Wisata* (1st ed.). CV. Literasi Nusantara Abadi.

- Nugraha, R. N., & Nahlony, A. Y. (2023). Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Penanganan Pandemi Covid-19 Di Provinsi Bali. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, Vol 2(1).
- Sanjaya, R. B. (2023). BALI DI TENGAH PANDEMI COVID-19: STUDI KUALITATIF TERHADAP PELAKU PARIWISATA DI WILAYAH KUTA, BALI. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*. <https://doi.org/10.24843/jumpa.2023.v10.i01.p05>
- Shabrina, V. G. (2019). Pengaruh Revolusi Digital terhadap Pemasaran dan Perilaku Konsumen. *Jurnal Pewarta Indonesia*, 1(2). <https://doi.org/10.25008/jpi.v1i2.16>
- Sugihamretha, I. D. G. (2020). Respon Kebijakan: Mitigasi Dampak Wabah Covid-19 Pada Sektor Pariwisata. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2). <https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.113>
- Suprihatin, W. (2020). Analisis Perilaku Konsumen Wisatawan Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pariwisata di Nusa Tenggara Barat). *Jurnal Bestari*, 19(1).
- Utami, N. P. C. P. U., Maharani, P. D., & Candra, N. K. D. P. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Paket WIsta di Desa Wisata Jatiluwih. *Jurnal BINACIPTA*, 2(2), 91–102.